

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan panjang sejarah Jepang yang mengalir dari waktu ke waktu, membekas dalam meninggalkan beragam kebudayaan indah yang sampai sekarang masih bisa dinikmati. Sepanjang sejarahnya, Jepang telah menyerap banyak gagasan dari negara-negara lain termasuk teknologi, adat-istiadat, dan bentuk-bentuk pengungkapan kebudayaan. Jepang telah mengembangkan budayanya yang unik sambil mengintegrasikan masukan-masukan dari luar dengan budayanya sendiri. Gaya hidup orang Jepang dewasa ini merupakan perpaduan budaya tradisional di bawah pengaruh Asia dan budaya modern Barat. Perpaduan budaya tersebut pada akhirnya menjadi tradisi kehidupan Jepang masa kini.

Berbicara tentang tradisi, dalam artikel "*Tanggung Jawab Tradisi Raih Modernisasi*" di Jawa Pos Online tanggal 12 Mei 2006, Wahyu Prasetyawan, yang meraih gelar doktor bidang ekonomi dari Kyoto University Jepang menyebutkan bahwa pengertian tradisi bagi orang Jepang tidaklah kaku. Tradisi lebih kepada sebuah semangat atau nilai-nilai yang terpatrit di hati setiap orang Jepang. Semangat tersebut berpaduan dari kehendak untuk maju dan mempertahankan budaya.

Kebudayaan bagi orang Jepang terfokus pada bagaimana mereka memegang moral dan etika dalam berhubungan dengan sesama dan keinginan untuk terus-menerus memajukan diri ke tingkat yang lebih baik. Dengan memahami kebudayaan tertentu dari suatu negara, seseorang dapat memahami buah-buah dari kebudayaan tersebut. Dari pemahaman itu pula, seseorang dapat menyaring hal-hal positif dan negatif dari suatu negara.

"Saat globalisasi membuat batas-batas antar negara dan manusia semakin transparan, pertukaran kebudayaan menjadi suatu fenomena yang semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari". Hal tersebut disampaikan oleh presiden *The Japan Foundation*, Kazuo Ogura, dalam pembukaan situs resmi *The Japan Foundation* di <http://www/jpf.or.jp>. *The Japan Foundation* adalah sebuah yayasan milik pemerintah Jepang yang bergerak dalam bidang pertukaran kebudayaan Jepang dengan dunia internasional. Lembaga ini menjadi salah satu lembaga yang mewadahi bagi apresiasi budaya Jepang di Indonesia yang berfungsi juga sebagai kantor administrasi pertukaran kebudayaan Jepang-Indonesia. Dengan berdirinya lembaga ini hanya di Jakarta, sehingga pengenalan kebudayaan Jepang untuk di kota Bandung kurang berkembang hanya sebatas forum-forum komunitas kecil dan membutuhkan suatu sarana untuk mewadahnya.

1.2 Batasan Masalah

House of Japanese Art and Culture di Bandung bertujuan untuk sebagai tempat berkumpulnya masyarakat Jepang yang tinggal di Bandung dan memperkenalkan kebudayaan Jepang kepada masyarakat Bandung.

Adapun permasalahan yang ada dibatasi sebagai berikut :

1. Luas proyek yang dirancang adalah $\pm 5000 \text{ m}^2$.
2. Denah merupakan bangunan yang nyata di Jalan Allegro Altura Complex, Dago, Bandung.
3. Perancangan interior *House of Japanese Art and Culture* merupakan salah satu fasilitas publik.
4. Perencanaan dan perancangan menitikberatkan pada desain tanpa memperhitungkan faktor biaya.
5. Budaya Jepang yang diperkenalkan dalam perancangan ini adalah seni rupa Jepang tradisional dan modern seperti *ikebana*, *chanoyu*, menggambar komik (*manga*) dan lain-lain.

1.3 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam perancangan interior sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung berdasarkan aspek fisik dan fungsionalnya yaitu :

- a. Bagaimanakah desain yang cocok diterapkan pada interior sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung ?
- b. Desain yang bagaimana yang dapat memberikan nuansa Jepang yang kental pada perancangan interior sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung ?
- c. Desain yang bagaimana yang inspiratif dan menunjang sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung ?
- d. Ruang-ruang dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan interior sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung ?

1.4 Tujuan Perancangan

Dalam perancangan sarana pecinta kebudayaan ini ada beberapa tujuan yang berguna untuk pembaca atau perancang, yaitu :

- a. Untuk mengetahui desain yang cocok untuk diterapkan pada interior sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung.
- b. Untuk lebih memahami desain yang dapat memberikan nuansa Jepang yang kental pada perancangan interior sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung.
- c. Untuk mempelajari dan menciptakan desain yang inspiratif dan menunjang perancangan interior sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung.

d. Untuk mengetahui ruang-ruang dan fasilitas yang dibutuhkan dalam perancangan interior sarana pecinta kebudayaan Jepang di Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan perancangan ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab antara lain :

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang perancangan yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya Jepang pada masyarakat Bandung, identifikasi masalah yang membahas permasalahan dalam perancangan, tujuan perancangan, serta sistematika penulisan yang terdapat pada laporan perancangan ini.

Bab II adalah Bab Landasan Teori. Pada bab II ini memaparkan teori-teori pendukung yang didapat dari beberapa sumber sebagai landasan bagi perancangan obyek TA yang dipilih. Teori pendukung ini didapat melalui studi literatur, yaitu melalui buku dan juga internet.

Bab III adalah Bab Deskripsi Obyek Studi. Pada bab III ini berisi penjelasan mengenai proyek yang akan dibuat, analisa-analisa terhadap objek studi (baik berupa analisis fisik maupun fungsional), serta analisis pengguna dan program.

Bab IV adalah Bab Perancangan yang memaparkan tema, penjelasan konsep, ide implementasi konsep dari permasalahan kemudian dituangkan ke dalam desain, dan menjelaskan secara terperinci.

Bab V adalah Bab Simpulan dan Saran yang memaparkan kesimpulan yang berisi kesimpulan dari perancangan yang telah dibuat dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan perancangan dengan topik serupa.